

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tugas industri asuransi nasional untuk menanggung risiko-risiko yang dihadapi masyarakat, Ketika ekonomi berkembang, kebutuhan akan jaminan asuransi meningkat karena sistem asuransi di Indonesia semakin kuat memberikan kemungkinan kepada perusahaan-perusahaan asuransi untuk menawarkan layanan kepada investor untuk mendorong investasi dana mereka untuk menunjang perusahaan asuransi. Namun oleh karena itu, semua perusahaan asuransi hingga saat ini menerapkan asuransi (*Finger benefit*) yang dipasarkan dalam bentuk iklan untuk mendapatkan dana dari investor. Misalnya asuransi jiwa, asuransi social, asuransi kecelakaan, asuransi sakit, asuransi kebakaran, pencurian.¹

Perusahaan asuransi merupakan jenis keuangan yang tidak memiliki hubungan (berfaliasi) dengan baik. Perusahaan asuransi menawarkan bantuan kepada konsumen untuk mengantisipasi risiko yang akan datang. Namun, perusahaan asuransi melakukan hal-hal yang beda dengan perusahaan non asuransi, misalnya klaim, underwriting, serta reasuransi. Bisnis asuransi syariah pertama kali muncul pada tahun 1979.

Namun dalam konteks keislaman, sistem asuransi syariah baru diakui dan diterima pada tahun 1985 oleh akademis internasional. Dengan demikian, umat islam menciptakan asuransi syariah sebagai respons atas kebutuhan mereka untuk membela diri, bukan karena pendapat para akademisi. Hingga tahun 2011, setidaknya terdapat 65

¹ Uswatun Hasanah, 'Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam', *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 47.1 (2013).

bisnis asuransi syariah yang beroperasi secara global. Pertama kali membeli asuransi dikenalkan di Indonesia sekitar pada tahun 1994. Yakni, PT. Asuransi Tafakul Umum Syariah dan PT. Asuransi Tafakul Keluarga, yang menyediakan produk polis asuransi jiwa².

Jumlah perusahaan asuransi jiwa syariah yang ada di Indonesia bukan satu-satunya bukti pertumbuhan bisnis sistem keuangan syariah, secara khusus pada aspek asuransi jiwa syariah di Indonesia. Peningkatan aset tersebut meningkatkan setiap tahun, menunjukkan keyakinan yang dipegang oleh masyarakat yang meningkat terhadap industri ini.

Perusahaan asuransi, sebagai Lembaga keuangan harus mematuhi undang-undang dan peraturan pemerintah untuk memastikan bahwa anggaran yang dialokasikan untuk produk asuransi aman dan mereka dapat memberikan keuntungan sesuai dengan uang yang mereka belanjakan.

Gambar 1. 1 Peningkatan perkembangan Aset Keuangan Syariah di Indonesia Tahun 2018-2022



Sumber : Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia. OJK

² M Maksun, 'Pertumbuhan Asuransi Syariah Di Dunia Dan Indonesia. Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics, 3 (1)', 2016.

Asuransi syariah menawarkan sistem perbedaannya dengan asuransi konvensional ialah bagaimana resiko dikelola serta di tanggung, serta bagaimanakah asuransi syariah dikelola³. Pada dana *tabarru'* dan asuransi syariah didistribusikan sebagai (tujuannya saling membantu satu sama lain dan memberikan bantuan kepada peserta asuransi jiwa syariah yang mengalami bencana) dan dana penghematan, yang merupakan bagian dari kontribusi atau pembayaran yang dilakukan oleh pemegang polis yang akan di investasikan dan dikembalikan kepada peserta pada saat jatuh tempo polis atau saat terjadi peristiwa yang dipertanggungkan).

Asuransi syariah sebagai halnya asuransi konvensional juga mencakup berbagai macam asuransi. Yaitu Asuransi kesehatan, Asuransi jiwa, Asuransi kebakaran maupun Asuransi kendaraan bermotor. Prinsip-prinsip syariah, ataupun hukum silam, diikuti oleh asuransi jiwa syariah dalam semua operasinya ditentukan dewan syariah nasional. Yang dikenal sebagai MUI (Majelis Ulama Indonesia).⁴

Dalam permenkeu No. 53/PMK.010/2012 (OJK, 2912) karena perang tarif antara produk asuransi, nasabah merasakan dirugikan dan pemegang polis tidak menyesal jika perusahaan tidak memenuhi janji. Akibatnya, perusahaan asuransi kurang berkembang di Indonesia.

Peraturan tentang Kesehatan perusahaan mengenai ruang lingkup, asuransi syariah No. 11.PMK.010.2011 menetapkan standar pengukuran untuk mengevaluasi Kesehatan keuangan bisnis asuransi. Dalam permenkeu 53/PMK.010/2012 menentukan asuransi minimum

³ Radiks. 2010. Memahami Asuransi di Indonesia Purba, 'Memahami Asuransi Di Indonesia', 10, 2010.

⁴ 'Www.Finansial.Com'.

120% untuk asuransi konvensional. Tingkat Kesehatan 30% dari dana tabarru' dan 70% dari dana perusahaan.

Mekanisme pengelolaan data dalam asuransi syariah adalah adanya pembagian dana tabungan, yang merupakan bagian yang sama dari pelaksanaan manajemen asuransi syariah⁵.

Investor harus mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi. Seseorang dapat mengevaluasi keberhasilan keuangan perusahaan dengan melihat likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan metrik lainnya. Dari segi kinerja keuangan, kemampuan solvabilitas perusahaan dapat digunakan untuk menggambarkan seberapa baik perusahaan melaksanakan komitmennya. Rasio solvabilitas dan likuiditasnya dapat digunakan untuk menggambarkan hal ini.

Perdebatan mengenai regulasi kondisi modal, dan trend saat ini menunjukkan bahwa sejumlah besar bisnis meningkatkan kapasitas mereka. modal, aset, dan rasio solvabilitas (RBC) mereka semata-mata untuk menyelesaikan persyaratan regulator, meningkatkan kapasitas, atau sebagai strategi pemasaran produk asuransi. Namun, tidak semua perusahaan asuransi memiliki kemampuan untuk meraih premi yang memadai atau mengoptimalkan pendapatan premi secara signifikan. Dengan demikian diperlukan indikator tambahan untuk menilai stabilitas keuangan perusahaan asuransi, sesuai dengan pernyataan tujuan perusahaan.

Dalam penyediaan asuransi syariah tingkat solvabilitas dihitung dengan membandingkan jumlah aset dengan total kewajiban untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

⁵ Muhammad Syakir Sula, 'Asuransi Syariah: Life and General: Konsep Dan Sistem Operasional', 2015.

jangka panjangnya dengan menggunakan pendekatan *Risk Based Capital* yang berfungsi sebagai ukuran seberapa besar modal perusahaan yang cukup untuk menutupi risikonya. Hal ini berarti bahwa penyedia asuransi syariah manapun harus mempunyai uang tunai yang cukup untuk menutupi potensi kerugian. Keberadaan perusahaan asuransi syariah dapat membawa risiko kerugian. *Risk Based Capital* sangat penting untuk mengevaluasi kondisi Kesehatan dana asuransi islam adalah modal berbasis risiko. Perusahaan tentu akan kesulitan membayar utangnya jika nilai *Risk Based Capital* rendah.

Peraturan pemerintah mengatur rasio solvabilitas dalam industri asuransi. Bisnis asuransi menggunakan RBC (*Risk Based Capital*), berbeda dalam lembaga keuangan lainnya, untuk menilai tingkat solvabilitas perusahaan. Berdasarkan peraturan menteri keuangan No. 11/PMK.010/2011, Perusahaan diharuskan menjaga stabilitas keuangan baik dana perusahaan maupun dana tabarru. Banyak variabel yang dapat mempengaruhi RBC.⁶ RBC adalah metode pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi solvabilitas perusahaan asuransi berasal dari sejumlah sumber. Kewajiban dan aset adalah dua contoh variable. Diantara variable-variable tersebut, rasio adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan likuiditas. Rasio Likuiditas menurut ⁷ Fred J. Waston dalam buku Sugiono dan untung, adalah statistik yang digunakan untuk evaluasi kapasitas bisnis untuk

⁶ Profitabilitas Terhadap, Tingkat Solvabilitas, and Dani Aziz, 'Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Solvabilitas Dana Perusahaan Asuransi Jiwa Di Indonesia Periode 2013-2015.', 2017.

⁷ Ni Luh Gede Erni Sulindawati and Ak SE, 'Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengeambilan Keputusan Bisnis-Rajawali Pers', 2021.

pembayaran utang dan komitmen jangka pendek.⁸ Dalam buku John J. Hampton, Arief Sugiono menyatakan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk menilai solvabilitas dan kecakupan keuangan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya.

Tabel 1. 1Pertumbuhan Asuransi Jiwa Syariah (Miliar)

Keterangan	2018	2019	2020	2021	2022
Kontribusi Bruto	15.410	16.751	17.518.39	23.865.36	25.244.69
Klaim Bruto	8.660	10.677.366	13.084.49	19.810.35	19.124.20

Sumber : (www.ojk.go.id)

Pada kenaikan tahunan asuransi syariah pada 2018 hingga 2022 ditunjukkan dalam tabel 1.1, dimana kontribusi bruto perusahaan mencapai 25.244.69 miliar rupiah pada tahun 2022, meningkatkan 5,78% dari 23.865.36 miliar rupiah pada tahun 2021.

Sementara total klaim perusahaan asuransi jiwa syariah yang beroperasi sesuai prinsip-prinsip dari tahun 2021 senilai Rp. 19.810,35 Miliar atau meningkat sebesar 3,46% senilai Rp. 19.124.20 Miliar.

Kontribusi yang disepakati dalam perjanjian asuransi mencakup sejumlah nilai uang yang menjadikan kewajiban yang harus dipenuhi bertanggung sebagai imbalan atas perlindungan kewajiban yang harus dipenuhi bertanggung sebagai imbalan atas perlindungan dari perusahaan asuransi, dan harus dibayarkan oleh pemegang polis, beralih menjadi tanggung jawab penyedia asuransi untuk dikelola baik, bisnis asuransi dikelola secara efektif untuk menangani dana peserta.⁹ Untuk mengawasi dana anggota, perusahaan asuransi boleh di investasi

⁸ Arief Sugiono and Edy Untung, 'Panduan Praktis Dasar Analisa Keuangan Edisi Revisi', 2016.

⁹ Syamsu Iskandar, 'Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya', 2013.

pada bank-bank syariah, termasuk halnya obligasi, reksa dana syariah, dan lainnya. Keuntungan dari investasi ini adalah dimasukkan kedalam rekening *tabarru'*.

Penelitian yang dilakukan tarigan ¹⁰(2015) pada perusahaan asuransi konvensional, klaim dapat berdampak terhadap solvabilitas karena pembayaran klaim dilakukan menggunakan dana perusahaan. Sementara itu, pada dana *tabarru'* yang dipakai sebagai pembayaran klaim dalam asuransi syariah adalah terpisah dari dana perusahaan, baik dalam hal penempatan maupun fungsinya. Suatu organisasi harus menjaga solvabilitas keuangannya agar dapat berkembang menjadi organisasi yang mempunyai kondisi keuangan yang sehat. Likuiditas jangka Panjang yang buruk juga akan berdampak pada solvabilitas keuangan perusahaan.

Perusahaan asuransi syariah mencapai target solvabilitas minimum yang ditetapkan pemerintah, selain itu harus dievaluasi kemampuannya untuk memenuhi kewajiban berjangka pendek dan berjangka Panjang pada perusahaan asuransi akan di pailit apabila tidak mampu mencapai target solvabilitas minimum. Salah satu contohnya adalah perusahaan asuransi umum Indonesia¹¹.

Perusahaan asuransi syariah harus menilai kemampuan mereka untuk melaksanakan kewajiban jangka pendek dan jangka panjang mereka. Selain itu, mereka harus memenuhi tingkat solvabilitas minimum ditetapkan oleh pemerintah. Apakah mereka tidak melakukannya, perusahaan asuransi akan dihukum berisiko (di

¹⁰ Studi Pada and others, *ANALISIS PENGARUH KEMAMPUAN MEMBAYAR KLAIM, PROFITABILITAS, RISIKO UNDERWRITING, DAN REASURANSI TERHADAP SOLVABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI*, 2008.

¹¹ Mamduh M Hanafi and Abdul Halim, 'Analisis Laporan Keuangan', *Yogyakarta: Upp Stim Ykpn*, 2016.

likuidasi). Diantaranya contoh perusahaan asuransi umum Indonesia yang mengalami hal tersebut.¹²

B. Identifikasi Masalah

Berikut ini adalah identifikasi masalah yang berhubungan menjadi fokus dalam penelitian ini :

1. Bisnis yang beroperasi di sektor asuransi memiliki kualitas yang berbeda jika dibandingkan dengan perusahaan non asuransi, termasuk adanya aktivitas kegiatan underwriting, pengelolaan klaim, serta proses reasuransi adalah aspek utama yang mendukung keberlangsungan perusahaan asuransi.
2. Dana dalam asuransi terbagi 2 kategori yakni : dana *tabarru'* serta dana tabungan.
3. Kesehatan keuangan menjadi ukuran kenaikan penghasilan premi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan minat nasabah terhadap perusahaan.
4. Tinjauan kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria termasuk solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas.

C. Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus dan kedalaman penelitian ini, penulis menetapkan pembatasan yang berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Batas masalah ini di fokuskan pada kontribusi, pengaruh klaim

¹² Titis Rahmawati, 'LIKUIDITAS TERHADAP SOLVABILITAS DANA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA (PERIODE 2014-2016) Pertumbuhan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia', 2016.

dan likuiditas terhadap kemampuan solvabilitas dana pada asuransi jiwa syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK periode 2018-2022.

D. Rumusan Masalah

Pada latar belakang masalah di atas, fokus pembahasan yang akan dilakukan oleh penulis tujuan dari studi tersebut ialah :

1. Apakah kontribusi memiliki pengaruh signifikan secara parsial dan simultan pada solvabilitas perusahaan-perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia ?
2. Apakah klaim kontribusi memiliki pengaruh signifikan secara parsial dan simultan pada solvabilitas perusahaan-perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia?
3. Apakah likuiditas berpengaruh secara signifikan, baik secara parsial ataupun simultan terhadap solvabilitas perusahaan-perusahaan asuransi jiwa syariah Indonesia ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari studi ini yakni :

1. Melakukan evaluasi dampak dari berpengaruhnya kontribusi secara parsial dan simultan pada kemampuannya untuk membayar perusahaan asuransi jiwa syariah yang beroperasi di Indonesia.
2. Mengevaluasi dampak dari klaim baik secara parsial ataupun simultan pada kemampuan dana untuk dibayarkan kepada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.
3. Mengkaji dampak likuiditas baik secara parsial ataupun simultan atas solvabilitas dana pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Studi ini bias memberi kontribusi yang menguntungkan untuk seluruh pihak yang memiliki kepentingan, diantaranya :

1. Untuk Penulis, untuk dapat melakukan penelitian dan memahami dampak pengaruh secara parsial dan bersamaan dengan solvabilitas perusahaan asuransi.
2. Untuk Perusahaan Asuransi, studi ini dapat menjadi catatan pada saat mengevaluasi kinerja dan memperbaiki kekurangan dan kelemahan dalam operasionalnya.
3. Untuk Akademisi, bisa dijadikan sebagai contoh ataupun informasi untuk peneliti lain yang tertarik pada topik sama.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun pada sistem pembahasan dalam penelitian ini juga ditunjukkan yakni :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, keuangan dari penelitian, serta proses pembahasan sistematis.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas kajian teori terkait asuransi syariah dan jiwa. Ini mencakup definisi dan prinsip dasar asuransi jiwa syariah, tujuan asuransi syariah, tujuan asuransi jiwa, kontribusi, klaim, likuiditas, solvabilitas, kerangka pemikiran, hipotesis, dan hasil penelitian sebelumnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada metodologi penelitian yang dicapai pada studi ini menjelaskan terkait metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan serta Teknik analisis atas sumber data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, dibahas hasil penelitian serta pembahasan mengenai pengaruh kontribusi, pengaruh klaim serta rasio likuiditas pada solvabilitas (RBC) pada perusahaan asuransi jiwa syariah.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini, disajikan simpulan dari analisis yang sudah dilaksanakan dan saran dari penulis untuk pengembangan penelitian selanjutnya dan untuk perusahaan.